

PSIKOLOGI INDONESIA



HIMPUNAN
PSIKOLOGI
INDONESIA

■ volume 1 no. 2, Januari 2020

TERBUKA UNTUK SIAPA?

Kredibilitas penelitian tidak mungkin dicapai tanpa transparansi, lebih-lebih penelitian yang dibiayai dana publik.

(HALAMAN 73)

Masalah dan Tren Psikologi Indonesia 2020

(HALAMAN 106)

Kita Sedang Mengekor dan Bangga Dengannya: Sebuah Renungan Akhir 2019

(HALAMAN 79)

Etika Kolegial dalam Hubungan Antar Psikolog

(HALAMAN 114)

Gayung perlu bersambut: Keberhasilan diaspora kembali ke Indonesia

(HALAMAN 121)

ISSN 977 268 577 500 9



9 772685 775009

PSIKOLOGI INDONESIA

REDAKSI

PEMIMPIN UMUM

Seger Handoyo

PEMIMPIN REDAKSI

Augustinus Supratiknya

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Juneman Abraham

REDAKTUR PELAKSANA

Tjipto Susana
Rahkman Ardi

REPORTER

Maryam Qonita

DESAIN DAN LAYOUT

Bivita Brata Prabawa Riko

ALAMAT REDAKSI



HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA

Jl. Kebayoran Baru No. 85B
Kebayoran Lama, Velbak
Jakarta Selatan DKI Jakarta 12240
Indonesia, 021 7280-1625, +62 821-1435-0101
Alamat surel: psikologiindonesia@himpsi.or.id

daftar isi

- 63 Editorial
- 69 Kata Pengantar

ARTIKEL ILMIAH POPULER

- 86 Sekilas tentang Psychological Science Accelerator
- 100 Menuju Kontribusi Psikologi dalam Membaca Realitas Keseharian Masyarakat
- 121 Gayung perlu bersambut: Keberhasilan diaspora kembali ke Indonesia

ISU PSIKOLOGI TERKINI

- 73 Terbuka untuk Siapa?
- 79 Kita Sedang Mengekor dan Bangga Dengannya

SURVEI

- 106 Masalah dan Tren Psikologi Indonesia 2020

LIPUTAN KHUSUS

- 91 OpenCon 2019 Indonesia
- 95 Opa Harry Viktor: Sinergi dan Keterlibatan dalam Kebijakan Publik itu Penting

ETIKA

- 114 Etika Kolegial dalam Hubungan Antar Psikolog

OBITUARI

- 134 Hari Kusumandyoko Lasmono: Menjadi Nomor Satu atau Satu-satunya
- 141 "Selalu Ada Solusi, Percayalah" Kenangan Inspiratif dari Mas Fathul Himam

BEDAH BUKU

- 145 Strategi Mengelola Talenta Unggul

ADVERTORIAL

- 126 SDM Unggul, Indonesia Maju:
Tantangan Rancang Bangun Proses Pembelajaran yang Berdampak

Kata Pengantar

Dr. Seger Handoyo, Psikolog - KETUA UMUM PP HIMPSI

Psikologi Indonesia terbit edisi kedua dengan menyajikan topik utama yang terkait dengan riset dan publikasi ilmiah, yaitu sains terbuka (*open science*). Topik ini diangkat selain karena pentingnya membahas tentang hal itu, juga menjadi bukti nyata bahwa Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) memberikan perhatian terhadap Ilmuwan Psikologi sama besarnya dengan perhatian terhadap Psikolog. HIMPSI berharap perkembangan ilmu pengetahuan Psikologi di Indonesia dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan layanan jasa dan praktik Psikologi. Apabila keduanya berkembang bersama-sama, maka Psikologi di Indonesia akan semakin maju dan dapat memberikan kontribusi besar baik secara nasional maupun internasional di bidang akademik maupun praktik.

Liputan khusus dalam edisi ini menyuguhkan pandangan Drs. Harry Victor Darmokusumo, M.P.H., Psikolog, seorang tokoh Psikologi yang pernah menjabat sebagai Plt. Ketua Umum Pengurus Pusat/PP HIMPSI (sebelumnya Sekjen Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia hasil Kongres Yogyakarta tahun 1979), tentang HIMPSI dan harapannya terhadap HIMPSI. Kegiatan lain yang diangkat dalam liputan khusus adalah Gelar Wicara OpenCon 2019 Indonesia yang diselenggarakan oleh Universitas Paramadina. Kegiatan itu diangkat karena kesesuaiannya dengan topik utama dalam edisi ini. Terus melangkah ke depan menghadapi tantangan memerlukan sedikit melihat ke belakang untuk belajar dari masa lalu. Opa Harry Victor dan juga para Ketua Umum PP HIMPSI periode-periode yang lalu sengaja diundang oleh Pengurus Pusat (PP) HIMPSI dalam Rapat Kerja I tahun 2019 di Surabaya untuk sejenak melihat ke belakang dan belajar dari mereka, dan selanjutnya berkarya untuk masa depan Psikologi Indonesia.

HIMPSI, melalui Kompartemen 5 dan 6 di bawah koordinasi langsung Ketua Umum PP HIMPSI, mulai tahun 2019 mengadakan survei masalah dan tren Psikologi Indonesia tahun 2020. Survei ini direncanakan akan dilakukan tiap tahun untuk mengetahui apa yang akan menjadi tren di tahun berikutnya. Hasil survei tahun 2019 ditampilkan



KATA PENGANTAR

pada *Psikologi Indonesia* edisi kali ini untuk masalah dan tren Psikologi Indonesia 2020. Saya berharap temuan dalam survei ini dapat menjadi perhatian banyak pihak untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bagi mahasiswa yang saat ini sedang belajar dapat memanfaatkannya untuk mengetahui persoalan Psikologi yang akan berkembang di masa mendatang dan mempersiapkan dirinya untuk dapat mengambil peran karier di bidang tersebut. Institusi Pendidikan dapat menggunakan informasi hasil survei ini untuk kepentingan mendesain kurikulum, bahan kajian, persoalan magang bagi mahasiswanya, dan lain-lainnya. Psikolog, ilmuwan Psikologi, lembaga layanan Psikologi dan para praktisi dapat menggunakannya untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri serta lembaganya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan permasalahan yang ada.

Sejak edisi pertama *Psikologi Indonesia*, disediakan rubrik Obituari dengan tujuan selain untuk mengingat, menghormati, juga menyerap *legacy*, khususnya warisan intelektual tokoh-tokoh Psikologi yang sudah mendahului kita itu. Pada edisi pertama, kita mengenang sosok dan warisan intelektual Prof. Dr. Fuad Hassan (26 Juni 1929-7 Desember 2007; dosen Fakultas Psikologi UI) dan Prof. Dr. John S. Nimpoeno, Dipl. Psych. (2 April 1926-16 Januari 2010; dosen Fakultas Psikologi Unpad). Pada edisi kedua ini kita diajak mengenang sosok dan *legacy* Prof. Dr. Hari K. Lasmono (4 April 1940 - 7 Agustus 2019; pendiri dan pengelola Jurnal Anima, Universitas Surabaya) dan Fathul Himam, Ph.D. (23 November 1959 - 21 September 2019; dosen Fakultas Psikologi UGM, Dewan Pakar APIO). Dalam edisi-edisi berikutnya, Redaksi akan menyajikan obituari tokoh-tokoh Psikologi lainnya, baik tokoh-tokoh yang sudah lama wafat maupun yang relatif baru. Semoga mereka semua mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya, dan kita semua dapat meneruskan perjuangan mereka memajukan Psikologi Indonesia sesuai dengan *legacynya* masing-masing.

Pada kesempatan ini, ada tiga hal penting yang perlu disampaikan pada kata pengantar. Tahun 2019 merupakan tahun HIMPSI tepat berusia 60 tahun. Sebelas (11) Juli 1959 merupakan hari lahir HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia), yang dulu bernama IPSpI (Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia). Tidak banyak di Indonesia organisasi profesi yang telah mencapai usia 60 tahun. Sebuah perjalanan panjang telah dilalui oleh organisasi profesi Psikologi ini. Untuk memperingatinya, HIMPSI mengambil tema “Psikologi Bersinergi untuk Integrasi Bangsa”. Pada usia ke-60 tahun ini, tiga kegembiraan ingin kami sampaikan secara khusus dalam berkala Edisi kedua ini.

- *Kegembiraan pertama* adalah Rancangan Undang-Undang (RUU) Profesi Psikologi diterima masuk dalam Prolegnas Prioritas 2020. Sebuah upaya yang awalnya telah dilakukan oleh Pengurus Pusat HIMPSI periode 2000 – 2007 semasa kepemimpinan Dr. Rahmat Ismail, Psikolog.
- *Kegembiraan kedua* adalah telah lengkap 34 HIMPSI Wilayah berdiri di 34 Propinsi seluruh Indonesia. Hal ini memberikan peluang HIMPSI dapat memberikan karyanya merata di seluruh wilayah Indonesia.
- *Kegembiraan ketiga* adalah terselesaikannya sistem pengembangan profesional berkelanjutan yang akan dapat dipergunakan untuk sistem perpanjangan Surat Izin Praktik Psikologi (SIPP) dengan standar profesi pada umumnya.

Ketiga kegembiraan tersebut berawal dari tiga kegelisahan:

- *Pertama*, kita belum mempunyai undang-undang yang secara khusus menjadi payung legal profesi Psikologi.
- *Kedua*, belum genap HIMPSI Wilayah berdiri di semua propinsi di Indonesia.

KATA PENGANTAR

- *Ketiga*, HIMPSI belum mempunyai sistem perpanjangan izin praktik yang sesuai dengan standard dan kelaziman sebuah profesi, khususnya terkait pengembangan professional berkelanjutan (*Continuing Professional Development*).

Kegelisahan pertama terkait dengan undang-undang telah dirasakan oleh Pengurus Pusat HIMPSI di bawah kepemimpinan Dr. Rahmat Ismail, Psikolog. Pada waktu itu bahkan telah membuat draft RUU sampai draft ke-6. Setelah itu, persoalan RUU tidak lagi dibicarakan. Sepengetahuan saya setidaknya hal itu disebabkan kebingungan memilih kementerian pembina dan adanya penilaian bahwa profesi kita tidak memerlukannya. Undang-undang Profesi Psikologi sangat kita butuhkan setidaknya untuk tiga hal, yaitu perlindungan profesi kita dari negara lain, perlindungan masyarakat untuk memperoleh layanan jasa dan praktik Psikologi yang terjamin, dan kekuatan legal untuk mengatur profesi untuk dua kepentingan yang pertama. Untuk merealisasikan adanya Undang-Undang Profesi Psikologi, Ketua Umum PP HIMPSI periode 2014 – 2018 membentuk tiga tim, yang terdiri dari Tim Pengarah, Tim Penyusun, dan Tim Pendukung. Tiga tim ini mempunyai satu tujuan, yaitu tersusun Naskah Akademik dan Rancangan Undang-Undang Profesi Psikologi. Sebelum kepengurusan PP HIMPSI periode 2014 – 2018 berakhir, naskah akademik dan RUU Profesi Psikologi berhasil diselesaikan. PP HIMPSI periode 2018 – 2022 menindaklanjutinya dengan melakukan audiensi, menyerahkan dokumen tersebut, serta memohon agar dapat dimasukkan dalam Program Legislasi Nasional kepada Badan Legislasi (Baleg) DPR RI periode 2014 -2019. Puji syukur, alhamdulillah, rapat Badan Legislasi DPR RI periode 2019 – 2024 bersama Pemerintah menetapkan RUU Profesi Psikologi menjadi salah satu Prolegnas Prioritas 2020, dan kemudian disahkan dalam rapat Paripurna DPR RI tanggal 22 Januari 2020 yang lalu. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari niat baik, kemauan, dan dukungan Dra. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi., Psikolog, anggota parlemen dari

fraksi PAN untuk mengajukan RUU Profesi Psikologi sebagai inisiatif DPR RI.

Kegelisahan kedua terkait dengan persoalan belum semua propinsi di Indonesia memiliki HIMPSI Wilayah. Persoalan mendirikan HIMPSI Wilayah, terutama di propinsi baru tidaklah mudah. Walaupun persyaratan yang terkait dengan jumlah anggota telah terpenuhi, namun anggota tersebar di berbagai kota yang berjauhan, bahkan tersebar di beberapa pulau yang tidak mudah transportasinya. Ketua 2 PP HIMPSI mendapatkan tugas khusus, yaitu sebelum berakhir tahun 2019 semua propinsi harus telah memiliki HIMPSI Wilayah. Puji syukur, alhamdulillah, sebelum pergantian tahun, berhasil dideklarasikan propinsi Papua Barat sebagai HIMPSI Wilayah ke-34, setelah propinsi Maluku Utara, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat. Akhirnya lengkap semua Propinsi telah memiliki HIMPSI Wilayah.

Kegelisahan ketiga terkait dengan pengembangan professional berkelanjutan untuk perpanjangan Surat Izin Praktik Psikologi (SIPP). Praktik umum di berbagai profesi yang telah mantap dan juga di berbagai negara, perpanjangan surat izin melibatkan kewajiban anggota untuk menunjukkan bahwa dia melakukan kegiatan pengembangan profesionalnya. Hal ini penting agar layanan dan praktik profesi dilakukan dengan menggunakan pengetahuan, pendekatan dan metode terkini untuk menjaga kualitas layanan dan praktik tersebut. Pengembangan professional berkelanjutan menjadi persyaratan utama bagi anggota untuk dapat diperpanjang surat izinnya. Ketua 3 PP HIMPSI bersama dengan Kompartemen 3 mempunyai tugas untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Berkat kerja keras, mereka telah berhasil membuat sistem pengembangan berkelanjutan dalam bentuk pengaturan tentang Satuan Kredit Profesi (SKP) yang lengkap. Hasil kerja mereka telah dipresentasikan pada rapat kerja HIMPSI, dan telah didiskusikan dengan Majelis Psikologi Pusat. Selanjutnya sistem tersebut akan ditautkan dengan proses pengurusan Surat Izin Praktik Psikologi

KATA PENGANTAR

(SIPP) bersama dengan Ketua 4 PP HIMPSI dan Kompartemen 4. Ketentuan tentang perpanjangan SIPP dengan menggunakan SKP akan segera dapat dilaksanakan, sehingga proses perpanjangan SIPP mengikuti standar profesi pada umumnya. Sistem ini akan melengkapi sistem kompetensi bidang Psikologi yang telah dibangun sebelumnya dan saat ini dijalankan mengikuti ketentuan pemerintah tentang sertifikasi profesi, yaitu melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Psikologi Indonesia yang telah mendapat lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Semoga semua upaya ini dapat terus berlanjut dengan baik, sehingga membawa kemajuan untuk Psikologi Indonesia dan kebermanfaatannya untuk anggota HIMPSI khususnya serta masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia pada umumnya.

Apresiasi dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para tokoh dan

ahli Psikologi yang telah bersedia memberikan pemikirannya dengan menuliskannya untuk terbitan *Psikologi Indonesia* edisi kedua ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada dewan redaksi yang terdiri Prof. Dr. A. Supratiknya, Psikolog, Dr. Juneman Abraham, M.Si., Dr. Tjipto Susana, M.Si., Psikolog, serta Dr. Rahkman Ardi, M.Psych. Mereka adalah tim yang sangat kompak dan luar biasa dalam mewujudkan karya *Psikologi Indonesia* edisi kedua ini. Kepada anggota HIMPSI dan semua pihak yang berminat pada Psikologi, kami sampaikan selamat menikmati edisi kedua ini. Apabila ada masukan dan saran untuk menjadikan *Psikologi Indonesia* semakin baik, kami dengan tangan terbuka menerimanya. Selamat menikmati *Psikologi Indonesia* edisi ini.

Jakarta, 27 Januari 2020
Ketua Umum PP HIMPSI

Dr. Seger Handoyo, Psikolog



HIMPSI

Hari Kusumandyoko Lasmono: Menjadi Nomor Satu atau Satu-satunya (1940-2019)

oleh Ide Bagus Siaputra (Universitas Surabaya)

Pada salah satu dialog dalam film *The Last Samurai* (2003), Kapten Nathan Algren, diminta oleh Kaisar Meiji menceritakan kisah kematian Katsumoto (guru sang kaisar semasa kecil yang pada akhirnya terpaksa memberontak ketika melihat modernisasi telah menggilas adat, tradisi, dan terlebih nilai-nilai luhur Bushido). Dengan penuh rasa hormat, sang kapten menyampaikan bahwa ia lebih memilih menceritakan kisah kehidupan Katsumoto yang sarat dengan keteladanan untuk dijadikan pedoman hidup. Sejalan dengan itu, obituari ini tidak ditulis untuk menceritakan bagaimana proses kematian Prof. Dr. dr. Hari Kusumandyoko Lasmono, M.S., FIAS (akrab dipanggil Prof. Hari). Di sisi lain, tulisan ini juga bukan merupakan sebuah biografi yang mengisahkan secara rinci dan lengkap perihal proses kelahiran dan kehidupan Beliau.

Melalui tulisan ini, penulis mencoba menyajikan sejumlah kejadian penting tentang kehidupan pribadi dan riwayat tridarma (pendidikan-pengajaran, penelitian-publikasi ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat) yang telah Beliau tunaikan. Penulis juga ingin menyampaikan pesan dan kesan yang Beliau sampaikan baik di dalam maupun di luar kelas. Penulis sungguh berharap agar tulisan singkat ini dapat menyajikan cuplikan tentang kehidupan personal dan profesional yang begitu utuh dan menyeluruh, mulai dari pengalaman sebagai dosen, dokter umum, editor jurnal ilmiah, hingga pendekar silat.

RIWAYAT HIDUP

Diri dan Keluarga: Suami, Papi, dan Opa yang Terkasih.

"We hope that his (Prof. Hari) vision, to create a better Indonesia, one student at the time, will live on forever"
--- Denni Arli (Putra kedua almarhum; melalui postingan di media sosial [Instagram] pada 10 Agustus 2019;)

Prof. Hari dilahirkan dari pasangan Bapak Lie Siok Ing (almarhum) dan Ibu Oei Tjiep Nio (almarhumah), di Lasem, pada tanggal 4 bulan 4 tahun 1940. Beliau meninggalkan seorang istri (Itta

Yohanna Susatio), tiga putra laki-laki (Ivan Arli, Denni Arli, dan Verdi Arli), tiga menantu serta enam cucu (tiga laki-laki dan tiga perempuan).

Beliau wafat pada usia 79 tahun. Sejak 2 Agustus 2019, Beliau berjuang menghadapi serangan otak (stroke) dan dirawat dalam kondisi koma di rumah sakit. Berbagai dukungan dan perhatian dari keluarga, teman, dan kolega terus mengalir selama Beliau dirawat. Sebagai bentuk kepedulian, bahkan sempat juga dilakukan penggalangan dana dan penyebaran undangan terbuka guna mengumpulkan pesan dalam bentuk teks atau suara guna memberikan semangat dan dukungan kepada Beliau. Beberapa pesan ditampilkan dalam obituari dan dikutip dengan istilah “Halo Pak Hari/HPH 2019”.

Kumpulan pesan suara berisikan lagu, doa dan dukungan dari para sahabat dan kerabat tersebut diputar dan dibacakan secara bergantian sebagai salah satu bentuk intervensi yang diharapkan dapat memberikan kekuatan kepada Beliau. Setelah berjuang selama 5 hari, Beliau akhirnya menghembuskan napas terakhir pada tanggal 7 bulan 8 pukul 9:45 di Surabaya.

Riwayat Pendidikan: Pembelajar Sepanjang Hayat

“Prof. Hari mengajarkan saya bahwa belajar itu dilakukan sepanjang hayat dalam bentuk apapun dan dalam kondisi apapun”.

--- Dinar Desty Pratiwi (HPH 2019)

Kecintaan Beliau pada pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari sejarah panjang pendidikan formal Beliau. Gelar Sarjana Muda Pendidikan (Kimia) berhasil diperoleh pada 1964 dari Institut Pendidikan Guru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/DepDikBud), diikuti gelar Sarjana Muda Pendidikan (Kimia) pada 1965 dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Surabaya; Departemen Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan/ PTIP). Kepakaran Beliau makin diasah melalui pendidikan jenjang sarjana dan

pasca sarjana di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (jenjang sarjana pada 1969, magister sains Ilmu Kedokteran Dasar/IKD pada 1987, dan doktor pada 1994). Minat kepakaran kemudian mengerucut pada studi ilmiah tentang seksualitas (seksologi). Pengembangan diri terkait bidang ini diperoleh melalui Pendidikan Intensif Seksologi pada 2005 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (Pusat Studi Andrologi dan Seksologi) dan Pendidikan Intensif Seksologi (*Advanced level*) di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada 2009. Pada 14 September 2013, jerih lelah Beliau dihargai dengan penganugerahan gelar *Fellow of Indonesian Association of Sexology* (FIAS) dari Indonesian Association of Sexology (IAS).

Semangat belajar tidak berkurang bahkan terus berkembang setelah Beliau menjadi guru besar pada 2000 silam. Prof. Hari telah menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah. Apabila dijumlahkan, terdapat lebih dari 100 kegiatan dalam kurun waktu kurang dari 9 tahun atau kira-kira sebulan sekali. Beliau pulalah yang menjadi inisiator pendirian Center for Lifelong Learning/CL2 di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya/UBAYA pada 2004.

Riwayat Pengajaran: Perintis Pengajaran Biopsikologi

“Prof. Hari, saya belajar banyak tentang ketelitian, loyalitas dan dedikasi selama 36 tahun kita bersama di UBAYA”.

--- Jatie K. Pudjibudojo (Guru Besar Fakultas Psikologi UBAYA; HPH 2019)

Prof. Hari telah mengabdikan sebagai dosen tetap di UBAYA selama hampir lima puluh tahun (1970-2019). Pengabdian Beliau sebagai berawal di Fakultas Farmasi (FF) dan berlanjut di Fakultas Psikologi (FP). Selama mengabdikan di UBAYA, Beliau telah mengemban berbagai amanah sebagai pejabat struktural dan non struktural, termasuk pembina Unit Kegiatan Mahasiswa/UKM Perisai Diri. Selain itu, salah satu jabatan Prof. Hari yang jarang diketahui orang adalah Kepala Poliklinik Mahasiswa UBAYA (1979-1985).

OBITUARI

HARI KUSUMANDYOKO LASMONO

Di Fakultas Farmasi, Beliau pernah mengabdikan sebagai anggota Presidium Fakultas (1970), Pembantu Sekretaris Fakultas (1971-1976), Asisten Dekan I (1976-1977), Asisten Dekan II (1977), Pembantu Dekan I (1977-1979), Wakil Dekan III (1979-1982). Secara simultan, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Laboratorium/KaLab. Parasitologi (1970-1981), KaLab. Farmakologi (1973-1975), Kepala Departemen/KaDep. Pengetahuan Kedokteran (1980-1982).

Berdasarkan segala karya dan prestasi tersebut, pada 18 Februari 1982, Beliau dipercaya oleh Rektor Universitas Surabaya (alm) Prof. Rd. Soebijono Tjitrowinoto, S.H. sebagai kepala proyek Fakultas Psikologi. Kepercayaan ini diteruskan dengan mengemban amanah sebagai Dekan (1982-1984, 1984-1989). Selain dekan, Beliau juga mengemban amanah sebagai KaDep Psikologi Umum dan Psikologi Eksperimen (1982-1989, 1995-1999), Pejabat Sementara KaLab. Psikologi Umum dan Psi. Eksperimen (1999-2000), dan KaLab. Psikologi Umum (2003- 2010).

Terlepas dari berbagai jabatan yang pernah diemban, keseriusan dan kesiapan menjadi dosen dapat terlihat melalui perolehan Akta V Mengajar pada 1982 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/DepDikBud). Dari segi mata kuliah, selama di FF UBAYA, Prof. Hari pernah mengajar Parasitologi (1970-1998), Ilmu Faal (1970-1977), Patofisiologi (1996-2000), Bahasa Indonesia (1985-1995), dan Anatomi-Faal (1995-2019). Selanjutnya, selama di FP UBAYA, Beliau pernah mengajar mata kuliah Psikologi Faal (1982-1998), Psikologi Umum (1990-2012), Psikologi Kognitif (1990-2008), Psikofarmakologi (1994-2000), Isu Kontemporer Biopsikologi: Psikologi Seksualitas (2004-2012), Teori Dasar Psikologi (2012-2019), Biopsikologi (2013-2019), dan Bahasa Indonesia Akademik (1992-2019). Beliau juga mengajar di program studi (prodi) Magister

Psikologi untuk mata kuliah Teori Perkembangan Kognitif dan Fungsi Kerja Otak Terkait belajar (2011/2012), Psikologi Klinis Dewasa, Usia lanjut, dan Keluarga: Keterkaitan aspek fisik dan psikis dalam perilaku (2011-2019), Pengenalan Penyakit Degeneratif terkait usia dewasa: diabetes melitus (DM)/hipertensi/jantung/rematik/kanker dan pengobatannya (2011-2019).



Prof. Dr. dr. Hari K. Lasmono, MS.

Dokumentasi Fakultas Psikologi UBAYA

(<http://arsip.ubaya.ac.id/2013/02/18/18-pebruari-1982-penunjukan-dr-hari-k-lasmono-sebagai-pimpro-pendirian-fakultas-psikologi/>)

Selain di UBAYA, Beliau juga pernah menjadi dosen tidak tetap di Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya/UNESA (mata kuliah Biopsikologi dan Psikologi Olahraga) pada 2002 hingga 2014. Selain mengajar, Beliau juga menunaikan amanah sebagai kopromotor terhadap 4 promovendus di UNESA dan menguji 24 calon doktor antara lain di UNESA, Universitas Airlangga, dan Universitas Gadjah Mada.

Riwayat Penelitian dan Publikasi Ilmiah: *General Specialist*

"Beliau (Prof. Hari) selalu penuh semangat dan bersahaja... Pesan beliau yang senantiasa saya ingat adalah "There is no boundaries in science" --- Aprilia Dwi Wulandari (HPH 2019, mantan murid).

Penghargaan Beliau pada berbagai ragam ilmu dan pengetahuan merupakan perwujudan minat Beliau terhadap psikologi umum sebagai perwujudan studi ilmiah terhadap perilaku manusia. Sebagai Kepala Laboratorium, Beliau dengan sadar dan sengaja membuka mata kuliah baru yang pada kala itu tidak populer, misalnya Ergonomi dan Psikologi Hukum.

Prof. Hari aktif terlibat di beberapa organisasi profesional, baik di dalam maupun di luar negeri. Berikut ini sebagian dari daftar partisipasi organisatoris Beliau, yaitu sebagai anggota Ikatan Dokter Indonesia (IDI), anggota Ikatan Ahli Ilmu Faal Indonesia (IAIFI), *international affiliate* pada American Psychological Association (APA), anggota Asia Pacific Educational Councillors Association (APECA), anggota International Society for the Study of Behavioral Development (ISSBD), anggota Kelompok Studi Dokter Keluarga (KSDK)/Kolese Dokter Keluarga Indonesia (KDKI), dan anggota kelompok Studi Psiconeuroimmunologi (KSPNI).

Kecintaan dan hasrat menghasilkan publikasi ilmiah dalam diri Prof. Hari dapat dikenali dengan tetap tingginya produktivitas Beliau walaupun

telah mencapai jabatan akademik tertinggi (Guru besar 1050). Secara total ada setidaknya 30 artikel ilmiah yang telah Beliau sumbangkan untuk pengembangan keilmuan psikologi (artikel jurnal maupun prosiding nasional dan internasional). Hingga ajal menjemput, masih terdapat dua karya sang Maestro yang masih dalam proses penerbitan. Kedua artikel bertemakan perilaku hidup sehat.

Berdasarkan penelusuran di Google Scholar (GS), karya Beliau telah disitat sebanyak 274 kali (214 di antaranya terjadi sejak 2014). Beliau memiliki skor h-index GS sebesar 7 dan skor i10-index sebesar 6. Beliau memiliki 6 dokumen yang terindeks di SCOPUS dengan h-index sebesar 3. Artikel Beliau yang paling banyak disitat (164 kali) ditulis bersama putra Beliau (Denni Arli) pada 2010. Salah satu tulisan lain yang juga banyak dikutip bertemakan Adversity Quotient (AQ). Tulisan ini telah banyak memberikan inspirasi baik di kalangan akademisi maupun pengusaha. Hal ini terlihat dari apresiasi yang diberikan oleh Purdie E. Chandra (penulis buku bisnis, pengusaha, dan pemilik Lembaga Bimbingan Belajar Primagama). Pak Purdie memberikan apresiasi atas promosi Prof. Hari terhadap nilai penting AQ bagi para pengusaha agar tetap bisa bertahan menghadapi krisis ekonomi.

"Kecintaan dan hasrat menghasilkan publikasi ilmiah dalam diri Prof Hari dapat dikenali dengan tetap tingginya produktivitas Beliau walaupun telah mencapai jabatan akademik tertinggi (Guru besar 1050). Secara total ada setidaknya 30 artikel ilmiah yang telah Beliau sumbangkan untuk pengembangan keilmuan psikologi (artikel jurnal maupun prosiding nasional dan internasional). Hingga ajal menjemput, masih terdapat dua karya sang Maestro yang masih dalam proses penerbitan".

Riwayat Pengabdian kepada Masyarakat: Praktisi/ Penggiat Penulisan Ilmiah di bidang Psikologis

Prof. Hari tidak mengejar publikasi Scopus. Beliau mendedikasikan diri untuk meningkatkan publikasi kampus. Peringkat di Scopus mudah pupus, namun publikasi yang bagus tak mudah aus.

--- Evy Tjahjono & Ide Bagus Siaputra (Pidato Pelepasan, 10 Agustus 2019)

Karya monumental sekaligus warisan yang sangat dibanggakan oleh Prof. Hari adalah Jurnal Psikologi Anima. Beliau adalah sebagai pendiri dan penyunting penyelia ANIMA (1985-2013) dan Emeritus Editor in Chief (2013-2019). Hingga saat-saat terakhir kesadaran Beliau, sepulang pemeriksaan pertama di rumah sakit, Beliau masih menyempatkan diri mengerjakan tugas-tugas terkait tata-kelola jurnal ANIMA. Selain di Anima, Prof. Hari juga pernah turut terlibat sebagai editor di Jurnal Ergonomi Indonesia, Universitas UDAYANA (2000–2005), sebagai penyunting ahli ARTOCARPUS Media Pharmaceutica Indonesiana di Fakultas Farmasi UBAYA (2001-2008), dan Mitra Bebestari Majalah Ilmu Faal Indonesia di bawah koordinasi Ikatan Ahli Ilmu Faal Indonesia (2000–2012).

Sejak Oktober 1985, Anima telah menerbitkan lebih dari 1000 artikel. Keceribuan artikel tersebut merupakan buah manis dari pemeriksaan dan penyuntingan Beliau terhadap ribuan bakal naskah dan kesabaran Beliau dalam mendampingi lebih dari 800 penulis yang terafiliasi di puluhan lembaga (dalam dan luar negeri). Kepedulian dan semangat Beliau tersaji dengan jelas dan tegas pada halaman dalam sampul depan ANIMA. Beliau menegaskan bahwa proses penerbitan artikel ilmiah di ANIMA melibatkan peran serta para editor dan konsultan (mitra bestari) dalam memberikan "... *detailed assistance for authors to reach publication*".

Sebagai penulis, Beliau telah menghasilkan 88 karya di ANIMA dengan 64 karya di antaranya sebagai penulis pertama. Publikasi yang Beliau tidak

berorientasi kenaikan pangkat atau memperoleh angka kredit. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa terdapat 45 karya yang tidak pernah digunakan untuk pengurusan angka kredit dosen, karena berupa hasil penerjemahan abstrak berbahasa Inggris dari jurnal-jurnal pilihan (umumnya terbitan American Psychological Association/APA).

Praktik penerjemahan abstrak tersebut selalu dijaga agar tidak dianggap penyimpangan integritas akademik dan etika publikasi dengan memastikan bahwa penerjemahan dilakukan dalam batas-batas penggunaan wajar (*fair use*). Dari tiap artikel, yang diambil hanyalah bagian abstrak, sehingga jumlah kata yang diterjemahkan tidak lebih dari 400 kata. Hasil penerjemahan abstrak sering mendapatkan apresiasi dari pembaca ANIMA. Praktik ini dapat dianggap sebagai bentuk inovasi, khususnya dengan mengingat bahwa pada saat itu, jurnal ilmiah belum banyak yang tersaji secara dalam jaringan/Daring (*Online*). Belakangan, berdasarkan komunikasi pribadi dengan Prof. Suminar Setiati Achmadi, baru disadari bahwa praktik tersebut merupakan sebagai salah satu bentuk publikasi. Prof Suminar menyebutkan dengan *abstracting journal*, yaitu jurnal yang hanya berisikan kumpulan abstrak. Seiring kemajuan teknologi, praktik ini beralihwujud dan menjadi cikal-bakal indeksasi artikel ilmiah. Sebuah praktik yang dilakukan secara global dan masif oleh sejumlah lembaga pengindeks besar seperti Clarivate Analytics [dahulu Web of Science], SCOPUS, dan Google Scholar.

“Karya monumental sekaligus warisan yang sangat dibanggakan oleh Prof. Hari adalah Jurnal Psikologi Anima. Beliau adalah sebagai pendiri dan penyunting penyelia Anima (1985-2013) dan Emeritus Editor in Chief (2013-2019)”.

WARISAN: KENANGAN, PESAN, DAN KETELADANAN

Kenangan tak terlupakan: Sang Mentor, Guru, Inspirator, Bapak, dan Opa kita bersama.

“Penjelasan singkat tentang *adversity quotient* (sic.) yang mas Hari jelaskan setelah pengukuhan guru besar sekitar tahun 2002 (sic.) telah membuat saya berusaha untuk selalu kuat dan selalu bangkit dari setiap keterpurukan akibat beban kehidupan ini.
--- Keng Lin (Yunior di KeLatNas PD Indonesia)

Kenangan tentang Prof. Hari tidak hanya meraja dalam diri penulis. Kenangan tentang beliau mengisi relung hati dan ruang pikir banyak insan yang pernah berinteraksi dengan Beliau sebagai teman, kolega, guru, kakak, dan segala macam peran yang pernah Beliau mainkan. Hal ini dapat terlihat dari kumpulan pesan yang dikirimkan dalam program Halo Pak Hari (HPH 2019). Ada banyak kiriman doa, harapan, dan ucapan demi kebaikan Beliau. Banyak orang yang merasa berhutang budi dan berkeinginan menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik setelah bertemu dan bercengkrama dengan Beliau.

Salah satu peran Prof. Hari yang langka dimiliki seorang akademisi adalah kiprah sebagai anggota Keluarga Silat Nasional Perisai Diri Indonesia (KeLatNas PD Indonesia). Prof. Hari pertama kali bergabung sebagai peserta kursus pada 1961 (angkatan 14). Kesungguhan dan dedikasi Beliau (sebagaimana biasa) terlihat dari kontribusi yang diberikan hingga memperoleh kehormatan berupa predikat sebagai Pendekar Historis pada 1982. Status ini sangatlah istimewa karena hanya dianugerahkan kepada 23 orang saja dan dilakukan secara langsung oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoatmodjo selaku pendiri Perisai Diri.

Secara umum, Prof. Hari sering dikenang sebagai pribadi yang ramah dan sopan terhadap rekan kerja serta sangat menghormati mahasiswa, dengan segenap keunikan mereka. Dedikasi Beliau pada pekerjaan tidak perlu diragukan lagi. Hal ini terlihat

dari kenyataan bahwa Beliau hampir tidak pernah cuti dan hampir selalu lembur di kala libur akhir tahun maupun hari raya. Kebiasaan dan cara kerja ini sering memukau rekan kerja dan mahasiswa namun tidak jarang disikapi dengan berat hati namun tampaknya sudah makin dimaklumi oleh keluarga.

Salah satu *trademark* Prof. Hari, adalah kesediaan untuk *blusukan* dengan motor tua, helm butut, dan jaket usang. Beliau tetap dan selalu yakin dan percaya diri walau tidak jarang dipergunjingkan orang oleh karena penampilan fisik Beliau yang seringkali dianggap terlalu sederhana.

Pesan Kehidupan: Petuah dan Wasiat

Dalam berbagai kesempatan, bagi di dalam maupun di luar kelas. Ada beberapa nilai hidup yang diajarkan dan diteladankan oleh Prof. Hari. Apabila coba dirangkai sebagai suatu konstruk ilmiah, yang paling mendekati adalah sikap ilmiah (*scientific attitude*). Sikap ilmiah terdiri atas keingintahuan, skeptisisme, dan kejujuran-kerendahan hati/honesty-humility (Gardner, 1975; Myers, 2009). Secara mendasar, Prof. Hari berpesan bahwa seorang ilmuwan harus memiliki rasa ingin tahu dan kehati-hatian dalam bekerja serta selalu rendah hati dalam bersikap. Hal ini terlihat dari keseharian Beliau yang senang belajar sehingga sering bertanya secara rinci dan mendalam. Apabila ada hal yang tidak diketahui atau keliru, Beliau dengan rendah hati akan mengakui dan menyampaikan secara jujur dan terbuka.

Prof. Hari juga memiliki keyakinan bahwa seorang ilmuwan harus memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Kecintaan tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk publikasi. Beliau seringkali mengutipkan slogan yang terkenal, yaitu “*Publish or Perish*”. Slogan itu disampaikan untuk memberikan dorongan kepada para ilmuwan untuk menghasilkan publikasi berkualitas. Pada 2019, ketika Beliau menjadi bagian dari tim pengembang isi dari portal Anjungan Integritas

Akademik Nasional/ANJANI dan diberi kepercayaan menyusun pedoman kaidah integritas akademik, dimunculkan slogan yang lebih positif dan inspiratif, yaitu *"Publish and Flourish"*. Prof. Hari memiliki keyakinan bahwa publikasi akan lebih hidup dan menghidupkan apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebagai wujud aktualisasi diri.

Keteladanan untuk diteruskan

"Ini kesempatan menjadi yang pertama di Indonesia! Please teruskan tradisi ... Always try to be the first!"
 --- Hari K. Lasmono (12 Juli 2011)

Salah satu tradisi yang paling ditekankan dan ingin diwariskan oleh Prof. Hari adalah selalu mencoba menjadi yang pertama. Tradisi inilah yang seakan-akan menjadi daya dorong Beliau untuk selalu menjadi yang terbaik dan atau pertama dalam beberapa hal kehidupan profesional Beliau. Sejumlah contoh yang teringat adalah sebagai berikut menjadi salah satu pendiri sekaligus dekan pertama Fakultas Psikologi Ubaya, menjadi pendiri dan penyunting penyelia dari jurnal psikologi ANIMA (pertama dan sementara ini satu-satunya jurnal ilmiah psikologi yang pernah terakreditasi "A" dan menerbitkan teks lengkap dalam Bahasa Inggris), pelopor dan promotor konsep "Adversity Quotient", serta perintis pengajaran biopsikologi UBAYA.

Tradisi tersebut berusaha penulis teruskan dengan menginisiasi beberapa hal, misalnya melakukan validasi Fairy Tales Test/FTT (sebuah tes proyektif bergambar berbasis dongeng untuk anak berusia 6-12 tahun. Tes ini dikembangkan oleh Carina Coulacoglou dari Yunani), merintis pengembangan pengukuran sumber daya manusia secara Online (bekerja sama dengan HR-Diagnostics, Inc. yang dipimpin oleh Andreas Frintrup dari Jerman), dan perintisan pengukuran dan pendidiakan integritas akademik (bekerja sama dengan International

Center on Academic Integrity/ICAI yang dipimpin oleh David Rettinger dari Amerika Serikat).

Akhir kata, izinkanlah penulis menyajikan satu kutipan sebagai penutup. Kutipan ini dirasa sangat sesuai dan merupakan perwujudan suara batin banyak orang yang pernah mengenal Prof. Hari.

"Suatu hari jika saya mencapai puncak pengakuan akademik tertinggi, sudah pasti saya akan mempersembahkannya utk Pak Hari - sang mentor, guru, inspirasi, & Bapak kami. Terimakasih utk (sic.) semua perjuangannya"
 --- Teguh Wijayamulya (HPH 2019)

"Beliau seringkali mengutipkan slogan yang terkenal, yaitu *"Publish or Perish"*. Slogan itu disampaikan untuk memberikan dorongan kepada para ilmuwan untuk menghasilkan publikasi berkualitas. Pada 2019, ketika Beliau menjadi bagian dari tim pengembang isi dari portal Anjungan Integritas Akademik Nasional/ANJANI dan diberi kepercayaan menyusun pedoman kaidah integritas akademik, dimunculkan slogan yang lebih positif dan inspiratif, yaitu *"Publish and Flourish"*."

Daftar Acuan

- Cruise, T. (Producer), & Zwick, E. (Director). (2003). *The Last Samurai* [Film]. USA: Warner Bros. <https://www.warnerbros.com/movies/last-samurai/>
- Gardner, P.L. (1975) Attitudes to science: A review. *Studies in Science Education*, 2(1), 1-41. doi: 10.1080/03057267508559818
- Myers, D. G. (2009). *Exploring psychology*. Macmillan.
- The last samurai*. (2003). Burbank, CA: Warner Home Video.